

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Terapi Musik

a. Pengertian Terapi Musik

Terapi musik berasal dari dua kata, yakni “terapi” dan “musik”. Kata “terapi” berhubungan dengan serangkaian yang dikonsepsi untuk menolong atau membantu orang. Secara umum, kata tersebut digunakan dalam ruang masalah fisik atau mental. Dalam kehidupan setiap hari, terapi terdiri dalam berbagai bentuk, Sebagai contoh, psikolog akan mendengarkan dan berbicara dengan pelanggan melalui tahapan pembinaan yang kadang harus disertai dengan terapi, ahli gizi akan mengajarkan Anda tentang makan nutrisi yang tepat, terapis fisik akan sebagai latihan khusus untuk mengembalikan fungsi otot. Ahli terapis musik menggunakan kegiatan musik dan musik untuk proses terapi memfasilitasi dalam membantu pasien mereka.¹

Musik bukanlah hal baru yang muncul dalam kehidupan manusia

Berdasarkan sejarah setiap budaya memiliki musik khusus yang diperdengarkan berdasarkan peristiwa sejarah dalam hidup masyarakat. Ada musik yang penggunaan untuk mengekspresikan rasa syukur atas kelahiran anak, ada juga musik khusus yang menyertai upacara tertentu sebagai pernikahan dan kematian. Musik juga merupakan pendukung penting untuk melengkapi dan meningkatkan berbagai bentuk seni dan budaya. Musik adalah hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang diatur berdasarkan suara yang indah, ritmis, atau dalam bentuk lagu.²

Kata "musik" di "Terapi Musik" digunakan untuk menggambarkan cara yang digunakan, khususnya di lingkup terapi. Tidak seperti beberapa terapi dalam bidang

¹ Djohan, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta :Galangpress, 2006) hlm.15

² Dayat Suyana. *Terapi Musik*. Bandung: (Ganesa Exact. 2012)

psikologi yang benar-benar mendorong pelanggan untuk menceritakan tentang permasalahan-permasalahan, terapi musik adalah terapi yang non verbal. Dengan media musik, pikiran pasien di bebaskan menggembara, baik untuk mengingat hal-hal bahagia, ketakutan imajiner disarankan, memimpikan hal-hal yang mereka bermimpi dan bercita-cita, atau segera mencoba untuk menggambarkan masalah yang dihadapi.³

Terapi musik yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan merangsang suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan gaya yang disusun sedemikian rupa untuk menciptakan musik yang bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Musik mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran orang. Ketika musik dijadikan terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan dan menjaga fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini karena musik mempunyai bernagai kelebihan, yaitu karena musik nyaman, tenang, membuat santai, bersyukur, dan universal.

Menurut ahli Al-Farabi menuangkan asumsi dan pemikirannya tentang musik dalam karya kitabnya tersebut (*kitab al-musiqa al-kabiir*). Dalam karyanya tersebut al-farabi mempunyai pandangan musik dapat menghadirkan rasa tenang dan nyaman. Musik juga bisa mempengaruhi moral, pengendalian emosi, mengembangkan spiritualitas, dan menyembuhkan penyakit seperti gangguan psikosomatik. Oleh karena itu al-farabi menyatakan musik bisa menjadi alat terapi. Karena musik adalah suatu yang muncul dari sifat manusia dalam menangkap suara yang indah di sekitarnya.⁴

Menurut ferderasi terapi musik dunia (WMFT), Terapi musik adalah penggunaan musik dan unsur musik

³ Djohan, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta :Galangpress, 2006). 23-24.

⁴ Ismatul, Maula, *Artikel*: “Musik dalam Perpektif Al-Farabi, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah IAIN Syekh Nurjati. Cirebon, 12 febuari 2020. 23:30,pm

(suara, ritme, melodi dan harmoni) oleh terapis musik dalam proses pembentukan komunikasi, meningkatkan hubungan interpersonal, belajar, meningkatkan mobilitas, memunculkan ekspresi, untuk mengatur atau untuk menggapai berbagai hasil terapi lain.

Menurut Kemper dan Denhaueur dalam solehati, efek musik bisa memberikan peningkatan kesehatan, meminimalisir stress, meminimalisir rasa sakit.

Berdasarkan pendapat Daya Suryana terapi musik di pergunakan untuk bermacam kondisi termasuk gangguan kejiwaan, masalah medis, cacat fisik, gangguan perkembangan, gangguan penuaan sensorik, meningkatkan konsentrasi belajar, mendukung latihan fisik, termasuk mengurangi stres dan kegelisahan.⁵

Menurut pendapat terapi musik Wirgman musik yang pergunakan dalam aspek klinis, pendidikan dan sosial untuk klien atau pasien yang membutuhkan penyembuhan, pendidikan atau intevertensi di aspek sosial dan psikologis.⁶

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terapi musik merupakan upaya yang dikonsepsi untuk membantu masalah fisik, mental, dan jiwa dengan menggunakan media musik secara khusus dalam rangkaian menjadi terapi musik. Terapi musik digunakan untuk berbagai kondisi dan berbagai peristiwa diantaranya adalah seperti gangguan jiwa, masalah medis, cacat fisik, gangguan mental, cacat sensorik, masalah penuaan, meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi tingkat emosional, mengurangi tingkat stress dan kecemasan, meredakan kegelisahan, menjadikan ketenangan atau rileks serta juga meredakan depresi.⁷

⁵ Daya Suryana, *Terapi Musik*, Ebooks Terapy, Volume 5. Crestorspace Independent. 2012

⁶ Prilia oktavian, *Terapi Musik untuk Meningkatkan kemampuan Coping Sress pada penderita Dimensia*, Tesis: Progam Studi Psikologo Fakultas Psikologi, Surabaya. 2018

⁷ Diana mutiah larassati, "Pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan sebelum bertanding pada Atlet Futsal Putri Tim Muara Enim Unyted" (*SKRIPSI*: Yogyakarta, UNY, 2017).

b. Jenis-jenis Terapi Musik

Pada dasarnya, jenis musik hampir semua dapat dipergunakan sebagai terapi musik. Namun setiap jenis harus mengetahui pengaruh musik pada tubuh dan pikiran. Setiap nada, melodi, ritme, harmoni, timbre, bentuk dan fashion musik akan memiliki efek yang berbeda terhadap pikiran dan tubuh. Terapi musik disesuaikan dengan masalah atau tujuan untuk mencapai.⁸

Dalam kehidupan manusia musik sangat mempengaruhi. Musik mempunyai tiga bagian penting dari beat, ritme dan harmoni. beat berpengaruh berpengaruh pada tubuh, ritme berpengaruh pada jiwa, sedangkan harmoni berpengaruh pada roh. Penggunaan yang efektif terapi musik adalah dengan komposisi yang pas antara kecepatan, ritme dan harmoni yang sesuai dengan tujuan terapi musik. Oleh karena itu, penggunaan tidak benar-benar ngawur musik yang digunakannya. Menurut Campbell⁹ dan Sulistyoraini Etik¹⁰ ada dua macam metode terapi musik yaitu:

1) Terapi Musik Aktif

Terapi musik aktif yaitu metode terapi yang penggunaannya dengan teknik benyanyi, belajar bermain alat musik, meniru nada, bahkan membuat lagu singkat. Dengan lebih khusus, dalam terapi ini mereka diwajibkan untuk secara aktif berinteraksi dengan dunia musik. Untuk membuat terapi musik pengawasan diperlukan spesialis dalam terapi musik yang kompeten.

2) Terapi Musik Pasif

Terapi musik sederhana adalah pasien yang efektif hanya mendengarkan dan menyerap suara atau melodi dalam musik pada khususnya dan disesuaikan dengan masalah atau apapun yang menjadi masalah.

⁸ Djohan, *Terapi Musik Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Galangpress, 2006). 73

⁹ Campbell. *Efek Mozart Bagi Anak, Meningkatkan Daya Pikir Kesehatan dan Kreatifitas Anak Me lalui Musik*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 2001

¹⁰ Sulistiyorini, Etik. *Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan inisiasi Menyusui Dini dan Durasi Menyusui Bayi*. Tesis, Padjajaran: Undi, 2014.

Hal penting tentang terapi musik adalah pilihan musik bahwa musik harus tepat dalam permasalahan dalam menangani pasien. Oleh sebab itu ada banyak CD media bahwa terapi musik dapat disesuaikan dengan kebutuhan.¹¹

Menurut Nelson karakteristik yang mempunyai sifat terapeutik yang tidak musik dramatis, dinamika dapat diprediksi, memiliki harmoni halus, ritme adalah 60-80 denyut per menit, dan tidak ada lirik. lalu musik yang bersifat adalah musik yang menyebabkan stres, tempo cepat, irama cepet, ritme keras, irama yang tidak teratur, atau dibunyikannya tidak harmonis keras dan tidak menimbulkan efek terapeutik. Efeknya adalah penyebab denyut nadi, tekanan darah, frekuensi dan peningkatan tekanan.¹²

c. Manfaat Terapi Musik

Menurut Djohan dan Spawnthe Anthony terapi musik mempunyai banyak manfaat antara lain adalah Menurut Djohan ada banyak sekali manfaat terapi musik, menurut para pakar terapi musik memiliki beberapa manfaat utama, yaitu:

a) Relaksasi, Mengistirahatkan Tubuh dan Pikiran

Manfaat yang pasti dirasakan setelah melakukan terapi musik adalah perasaan rileks, tubuh lebih bertenaga dan pikiran lebih fresh. Terapi musik memberikan kesempatan bagi tubuh dan pikiran untuk mengalami relaksasi yang sempurna. Dalam kondisi relaksasi (istirahat) yang sempurna itu, seluruh sel dalam tubuh akan mengalami re-produksi, penyembuhan alami berlangsung, produksi hormon tubuh diseimbangkan dan pikiran mengalami penyegaran.

¹¹ Dina mutiah larasati, Pengaruh terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Fustsal Putri Tim Muara Enim United, (*SKRIPSI: Progam Ilmu Keolahragaan: Yogyakarta, 2017*).

¹²Nilsson, U. Caring Music: Music Intervention For Improved Health. 2009. (www.orebroll.se/uso/page_2436.aspx, diperoleh tanggal 2 Februari 2020).

b) Meningkatkan Kecerdasan

Sebuah efek terapi musik yang bisa meningkatkan intelegensia seseorang disebut Efek Mozart. Hal ini telah diteliti secara ilmiah oleh Frances Rauscher et al dari Universitas California.

c) Meningkatkan Motivasi

Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan mood tertentu. Apabila ada motivasi, semangat pun akan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangat pun menjadi luruh, lemas, tak ada tenaga untuk beraktivitas. Dari hasil penelitian, ternyata jenis musik tertentu bisa meningkatkan motivasi, semangat dan meningkatkan level energi seseorang.

d) Pengembangan Diri

Musik ternyata sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri seseorang. Musik yang didengarkan seseorang juga bisa menentukan kualitas pribadi seseorang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang punya masalah perasaan, biasanya cenderung mendengarkan musik yang sesuai dengan perasaannya.

Misalnya orang yang putus cinta, mendengarkan musik atau lagu bertema putus cinta atau sakit hati. Hasilnya adalah masalahnya menjadi semakin parah. Dengan mengubah jenis musik yang didengarkan menjadi musik yang memotivasi, dalam beberapa hari masalah perasaan bisa hilang dengan sendirinya atau berkurang sangat banyak. Seseorang bisa mempunyai 30 kepribadian yang diinginkan dengan cara mendengarkan jenis musik yang tepat.¹³

e) Meningkatkan Kemampuan Mengingat

Terapi musik bisa meningkatkan daya ingat dan mencegah kepikunan. Hal ini bisa terjadi karena bagian otak yang memproses musik terletak

¹³ Prilia Oktaviani, Terapi Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Coping Stress pada Penderita Demensia, (*Skripsi*: Progam Studi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya).2018

berdekatan dengan memori. Sehingga ketika seseorang melatih otak dengan terapi musik, maka secara otomatis memorinya juga ikut terlatih. Atas dasar inilah terapi musik banyak digunakan di sekolah-sekolah modern di Amerika dan Eropa untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Sedangkan di pusat rehabilitasi, terapi musik banyak digunakan untuk menangani masalah kepikunan dan kehilangan ingatan.

f) Kesehatan Jiwa tambahkan referensi

Seorang ilmuwan Arab, Abu Nasr al-Farabi (873-950M) dalam bukunya "*Great Book About Music*", mengatakan bahwa musik membuat rasa tenang, sebagai pendidikan moral, mengendalikan emosi, pengembangan spiritual, menyembuhkan gangguan psikologis. Pernyataannya itu tentu saja berdasarkan pengalamannya dalam menggunakan musik sebagai terapi. Sekarang di zaman modern, terapi musik banyak digunakan oleh psikolog maupun psikiatri untuk mengatasi berbagai macam gangguan kejiwaan, gangguan mental atau gangguan psikologis.¹⁴

g) Mengurangi Rasa Sakit

Musik bekerja pada sistem saraf otonom yaitu bagian sistem saraf yang bertanggung jawab mengontrol tekanan darah, denyut jantung dan fungsi otak, yang mengontrol perasaan dan emosi. Menurut penelitian, kedua sistem tersebut bereaksi sensitif terhadap musik. Ketika kita merasa sakit, kita menjadi takut, frustrasi dan marah yang membuat kita menegangkan otot-otot tubuh, hasilnya rasa sakit menjadi semakin parah. Mendengarkan musik secara teratur membantu tubuh relaks secara fisik dan mental, sehingga membantu menyembuhkan dan mencegah rasa sakit. Dalam proses persalinan, terapi musik berfungsi mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa

¹⁴ Prilia Oktaviani, Terapi Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Coping Stress pada Penderita Demensia, (*Skripsi: Progam Studi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya*).2018

sakit. Sedangkan bagi para penderita nyeri kronis akibat suatu penyakit, terapi musik terbukti membantu mengatasi rasa sakit.

h) Menyeimbangkan Tubuh

Menurut penelitian para ahli, stimulasi musik membantu menyeimbangkan organ keseimbangan yang terdapat di telinga dan otak. Jika organ keseimbangan sehat, maka kerja organ tubuh lainnya juga menjadi lebih seimbang dan lebih sehat.

i) Meningkatkan Kekebalan Tubuh

Dr. John Diamond dan Dr. David Nobel, telah melakukan riset mengenai efek dari musik terhadap tubuh manusia dimana mereka menyimpulkan bahwa: Apabila jenis musik yang kita dengar sesuai dan dapat diterima oleh tubuh manusia, maka tubuh akan bereaksi dengan mengeluarkan sejenis hormon (serotonin) yang dapat menimbulkan rasa nikmat dan senang sehingga tubuh akan menjadi lebih kuat (dengan meningkatnya sistem kekebalan tubuh) dan membuat kita menjadi lebih sehat.

j) Meningkatkan Olahraga

Mendengarkan musik selama olahraga dapat memberikan olahraga yang lebih baik dalam beberapa cara, di antaranya meningkatkan daya tahan, meningkatkan mood dan mengalihkan seseorang dari setiap pengalaman yang tidak nyaman selama olahraga.¹⁵

d. Terapi Musik dan Ketenangan Jiwa

a) Terapi Musik untuk Ketenangan Jiwa

Jiwa yang sehat akan mudah menerima rangsangan yang berasal dari luar. Jiwa yang sakit sedikit sulit menerima masukan-masukan yang berguna demi kesembuhan mentalnya jika ingin memiliki jiwa yang sehat manusia harus jauh dari ketegangan, jauh dari perasaan lelah, jauh dari perasaan cemas, jauh dari

¹⁵ Prilia Oktaviani, Terapi Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Coping Stress pada Penderita Demensia, (*Skripsi*: Progam Studi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya).2018

perasaan renah diri, yang akhirnya akan mengganggu efisiensi kegiatan sehari-hari.¹⁶

Menurut Al-farabi Musik dapat menciptakan ketenangan jiwa dan dapat mengendalikan emosi seseorang, mengembangkan spiritualitas, serta musik dapat digunakan sebagai alat terapi penyembuhan penyakit.¹⁷ Membahas tentang ketenangan jiwa tetap saja keadaan jiwa manusia itu pasti berbeda-beda jenis dan bentuk perasaannya. Tidak ada manusia yang jiwanya sehat tanpa pernah merasakan sakit. Seperti contohnya ada jiwa yang fokus dengan apa yang ia tekuni, ada jiwa yang santai dengan apa yang ia tekuni ada jiwa yang dekat dengan Tuhan dan ada jiwa yang jauh dari Tuhan. Menyadari adanya hal ini musik punya cara yang unik untuk mendorong jiwa manusia yang lemah menjadi kuat dengan menyeru jiwa secara lembut untuk dapat merasakan perasaan yang damai. Cara yang unik adalah musik menyesuaikan dengan jenis jiwa dan perasaan seseorang terlebih dahulu, jika seseorang itu memiliki karakter yang pendiam maka musik yang digunakan haruslah jenis musik yang lebih gembira, kemudian diberikan syair yang menstimulasi ke otak bertujuan menuju jalan Tuhan kemudian kembali ke musik gembira.

b) Tasawuf sebagai ketenangan jiwa

Tasawuf adalah jalan untuk memebersihkan jiwa atau ahti seseorang dengan mendekatkan diri kepada allah swt. Salah satu jalan untuk dekat dengan Tuhan dalam sejarah musik Arab juga dapat menggunakan jenis *Maqam hijaz*, cara menggunakannya dengan mendengarkan jenis musik ini lalu menghayati hingga masuk jiwa terdalam. Menghayati musik yang berirama tenang ini dapat di aplikasikan sambal bergerak dengan gaya memutar dan melangkah membentuk lingkaran.

¹⁶ Muzakkir, *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*, (Jakarta : Ciputat, 2011), hlm.115.

¹⁷ Rio Hani dan Surya Ediyono, “Terapi Musik menurut Al-farabi pada masa abbasiyah.” *Jurnal CMES*, Vol .XII No. 1.(Edisi Januari-juni 2019)

Al-farabi menjelaskan selain bisa dekat dengan tuhan, jiwa juga dapat merasakan hal-hal tertentu dengan pengantar melalui musik seperti jiwa yang merindukan kenangan masa lalu yang telah silam termakan zaman.¹⁸Manusia yang hidup didunia pasti melauai dan merasakan sesuatu hal berbeda-beda pada setiap masa di dalam jiwanya. Masa yang dijalani sekarang dengan masa yang telah lalu memiliki cerita yang berbeda.

Jiwa akan merasa bangkit dan rindu akan masalahnya melelehkan hatinya kemudian meneteskan air mata. Dalam perasaan inimanusi akan jauh membayangkan hal-hal yang indah, bahagia, mendorong pada jalan yang positif, padahal hanyalah musik yang didengarkan. Contohnya manusia yang ingin merasakan kebahagiaan masa depan jenis musik ini didengarkan lalu masuk ke dalam jiwa, setelah jiwa terlena olehnya secara lanhsung otak akan merespon dan mendorong imajinasi untuk berjalan lebih dalam dan jauh kedalam lubuk yag terdalam. Imajinasi harus dihubungkan dengan jiwa yang telah terpisah dari jiwa lain, jiwa yang lain adalah jiwa aktif yang terhubung dengan Allah Swt. Jiwa yang terhubung dengan Allah Swt pasti akan merasakan suatu ketenangan jiwa kerana ia sang maha pemeberi keindahan dan kebahagiaan. Semua itu adalah gambaran jenis efek musikyang dapat membuat manusia meraskan apa saja yang ingin dirasakan.¹⁹

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) mempunyai beberapa istilah yang pergunakan untuk berbagai ragam, seperti kecacatan, impairment dan

¹⁸ Muzakkir, *Membumikan Tasawuf dari Paradigma Ritual Formal Menuju Aksi Sosial*. (Jakarta : Ciputat, 2011)

¹⁹ Siti Rahayu Rahmayani, *Pengaruh Musik Terhadap Kejiwaan Manusia Menurut Al-Farabi*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016).hlm. 42-44

handicap. Menurut World Health Organization (WHO), satu-satu istilah mempunyai arti berikut

- 1) *Disability*: kekurangannya kemahiran untuk menamplihatkan aktivitas sesuai dengan aturan atau masih dalam batas normal, dalam level individu biasanya digunakan.
- 2) *Impairment*: kehilangan atau fungsinya biasanya dipergunakan pada level organ.
- 3) *Handicopy*: ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal terhadap individu.

Menurut Depdiknas anak berkebutuhan khusus secara umum yaitu anak yang mempunyai abnormal atau penyimpangan seperti fisik, social, mental, dan proses pertumbuhan dengan anak-anak lainnya yang sebaya sehingga membutuhkan pelayanan khusus²⁰. Dengan demikian anak yang memiliki kelainan tertentu, akan tetapi kelainan Hal ini tidak signifikan sehingga tidak memerlukan layanan pendidikan khusus karena anak tersebut tidak dikategorikan anak berkebutuhan khusus.²¹ Anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang mempunyai karakteristik khusus dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan dengan ketidak mampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus juga dapat di diartikan sebagai seorang anak yang harus mendapat instruksi pribadi dan membutuhkan kebutuhan setiap individu anak belajar sesuai dengan hambatan. Fisik, psikologis, kognitif atau sosial integritas menghambat pencapaian tujuan dan kebutuhan potensi maksimal mereka, yang membutuhkan penanganan pelatihan profesional.

Jadi dapat di simpulkan bahwa, anak berkebutuhan khusus merupakan kondisi dimana anak mempunyai ketidaksamaan dengan kondisi anak

²⁰Asrori, *Psikologis Pendidikan, Pendidikan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Persada, 2020), 80.

²¹ Cahya Ningrum dan Cahya Kartika, *Tujuan psikologis kesiapan guru dalam menangani peserta didik Berkebutuhan Khusus pada progam inklusi* (Studi deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Arridho), *Education Psycology Jurnal* 1, : 2000

umumnya, baik dalam faktor fisik, kognitif maupun psikologis, dan memerlukan penanganan seharusnya sesuai dengan kebutuhan khusus tersebut.

b. Jenis-jenis Anak berkebutuhan Khusus

Ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang bisa di temukan di sekolah inklusif termasuk sekolah umum. Secara leboh rinci mengenai jenis-jenis anak berkebutuhan khusus, fakta lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruhnya anak berkebutuhan khusus masuk ke dalam sekolah dasar luar biasa (SDLB) maupun sekolah inklusif, namun juga sekolah umum. Ada beberapa pikiran yang mendasari apakah seorang anak berkebutuhan khusus sebaiknya masuk SLB, sekolah inklusif, atau justru disekolah umum biasa.²²

Sebagaimana telah di jelaskan mengenai anak berkebutuhan khusus dapat di pahami bahwa macam-macam anan-anak berkebutuhan khusus secara umum bisa di bedakan menjadi dua, yaitu:

1) Anak Berkebutuhan Khusus berdasarkan Fisik

Anak yang mengalami kelainan fisik dalam waktu yang lama merupakan termasuk anak berkebutuhan khusus. Karena dengan kondisi tubuhnya yang cacat menjadikan anak berbeda dengan yang lainnya. Adapun yang termasuk anak berkebutuhan khusu yang disebabkan oleh cacat fisik adalah sebagai berikut:

a) Tunanetra

Tunanetra dilihat secara etimologis yaitu tuna dan netra. Tuna berarti kecacatan atau kekurangan, sedangkan netra berari mata yang tidak bisa melihat.²³ Seseorang yang mengalami tunanetra sudah tidak dapat melihat dunia maupun lingkungan sekitarnya. Dengan keadaan ini, anak

²² Rafael Lisinius dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perpektif Bimbingan dan Konseling)*, Yayasan Kita Menulis, 2020. 1-2.

²³ Rafael Lisinius dan Pastiria Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perpektif Bimbingan dan Konseling)*, yayasan kita menulis, 2020, 43.

yang tunanetra akan sedikit terganggu perkembangannya dibandingkan pada anak yang dapat melihat pada umumnya. Menurut Efendi apabila terganggu salah satu alat indra (Pendengaran, penglihatan, pembau, pengecap, ataupun peraba), niscaya akan mempengaruhi indra-indra yang lain. Kemudian selanjutnya akan membawa konsekuensi kemampuan dia untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya termasuk di dalamnya adalah kegiatan belajar.

b) Tunarungu

tunarungu berasal dari kata *Tuna* yang memiliki arti kurang dan *Rungu* artinya pendengaran.²⁴ Seseorang yang tunarungu berarti tidak bisa memfungsikan telinganya untuk mendengar. Dalam masyarakat tunarungu diasumsikan sebagai orang-orang yang tuli, karena tidak dapat mendengarkan. Hallahan dan kuffman berpendapat tunarungu adalah istilah umum yang melihatkan pendengaran dari yang ringan sampai yang berat yang dipacukan seperti Tuli.²⁵

(1) Anak tuarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 Db (*mild losses*). ciri-ciri pada gangguan pendengaran ini yaitu

- a. Pada jarak sangat dekat bisa mengerti percakapan.
- b. Untuk mengekspresikan isi hati tidak mengalami kesulitan.
- c. Suara percakapan yang lemah tidak dapat menangkap.
- d. Kesulitanan memahami isi pembicaraan dari lawan komunikasi.²⁶

(2) Anak berkebutuhan khusus yang sulit berbicara (Tunawicara)

²⁴ Herri Zan Pieter, *Dasar-dasar Bagi Perawat*, (Jakarta:PT. Charisma Putra Utama, 2017) hlm. 252

²⁵ Ana Rafikayati, Rohman Jauhari, *Keterlibatan Orang tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Artike:Vol. 02. No. 1, Juli 2018).

²⁶ M Fadilillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 160-16

Artinya hambatan komunikasi verbal yang efektif, sehingga pemahaman tentang bahasa yang dinyatakan berkurang. Tunawicara bisa diartikan sebagai seseorang yang mengalami kesulitan berbicara atau mendengar orang yang tidak bisa mendengar ketika rangsangan memalui indra pendengaran mengalami gangguan.²⁷

(3) Anak Berkebutuhan Khusus Berdasarkan Gangguan sosial dan Emosional

Mangunson berpendapat salah satu dari anak-anak dengan kebutuhan khusus berdasarkan gangguan sosial dan emosional disebut “Tuna Laras”, yaitu anak-anak yang memiliki gangguan kronis dalam memberikan jawaban yang jelas tidak dapat diterima secara sosial oleh lingkungan atau pribadi kurang memuaskan tapi masih dapat di bimbing untuk berperilaku baik sehingga diterima oleh kelompok sosial. Menurut UU Pokok Pendidikan Nomor 12 Th 1952, anak tunalaras adalah individu yang mempunyai tindhak laku yang menyimpang, tidak mempunyai sikap, melkukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial dengan frekuensi yang sangat besar.²⁸

Tuna laras yaitu anak memiliki atau mempunyai hambatan tekanan emosional yang diwujudkan dalam tiga jenis perilaku yang senang, sedih, lambat, cepat marah, dan bersantai di bawah tekanan. pada umumnya menunjukkan emosi sedih, mudah tersinggung atau marah, merasa depresi dan kecemasan.

²⁷ Aceng Hasani, Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, (*Jurnal* :Volume 3 Nomor 1 April 2018)

²⁸ Ana Rafikayati, Rohman Jauhari, *Keterlibatan Orang tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Artike:Vol. 02. No. 1, juli 2018)

(4) Anak berkebutuhan khusus berdasarkan gangguan perilaku

Council for Children with Behavior Disorder (CCBD) menafsirkan masalah perilaku sebagai ketidak mampuan yang di tandai dengan respon menyebutkan ada enam jenis masalah perilaku:

- a. perilaku agresif yang di[erlihatkan dengan sikap merusak, berlebihan mencari perhatian dan gampang marah.
 - b. perilaku antisosial, yang ditandai dengan penolakan pada sosial nilai-nilai umum, tetapi aturan dan nilai-nilai sesama teman bisa di terima.
 - c. Kesadaran diri yang berlebihan adalah Kecemasan diri, menyamaratakan perasaan, ketakutan, kecemasan tinggi, depresi yang berat, terlalu sensitive, dan gampang malu.
 - d. Gangguan pemutusan perhatian, yaitu kurangnya sikap dewasa, pendeknya perhatian yang berlebihan, konsentrasi yang buruk, mudah implusif dan bingung.
 - e. Gangguan gerak, dapat dilihat dengan tanda gampang gelisah, tidak bisa untuk tenang, tekanan tingkat tinggi, dan kebanyakan bicara atau lebih aktif.
 - f. Perilaku psikotik, dilihat dari mengekspresikan ide-ide, berbicara berulang-ulang, tidak sensitif, dan kadang-kadang menunjukkan sikap aneh.²⁹
- (5) Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, berdasarkan dengan gangguan komunikasi, yaitu terhambatnya pertumbuhan yang terjadi dalam pertumbuhan anak yang terjadi pada anak-anak dengan kondisi yang tertutup, hambatan ini menyebabkan anak-anak menjalani

²⁹ Ana Rafikayati, Rohman Jauhari, *Keterlibatan Orang tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Artike:Vol. 02. No. 1, juli 2018)

interaksi sosial dalam hal komunikasi, dan kepribadian.

(6) Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, Berdasarkan Kesulitan Belajar

Mereka adalah anak-anak yang mempunyai hambatan dalam satu atau lebih proses psikologi bawahr yang mencakup gagasan atau gangguan bahasa langsung maupun tidak langsung di mana gangguannya berupa ketidakmampuan untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, aritmatika, termasuk kondisi seperti gangguan persepsi, kerusakan otak, dan sleksiia.

(7) Jenis Anak Berkebutuhan Khusus, Berdasarkan Anak Berbakat yakni Indigo.

Anak-anak yang memiliki bakat mereka juga di masukkan dalam kategori anak berlebutuhan khusus karena mereka berbeda dengan anak-anak umumnya. Perbedaan ini bertempat pada sifat-sifat khas mereka yang mengacukan pada kelebihan mereka.

Umumnya anak indigo sulit untuk diatur oleh aturan, aturan sulit diatur oleh kekuasaan, tidak mudah komitmen dan emosional, mempunyai tubuh yang sangat baik rentan, berbakat pada akademis. Dia memiliki kemampuan lebih dari lain-lainnya anak.

Anak Indigo sering menunjukkan sifat orang dewasa, cerdas dan mempunyai indra sangat tajam dan pada umumnya anak indigo tidak senang diperlakukan seperti anak-anak, mereka sering memberikan saran kepada orang tua.³⁰

³⁰ Muhammad Awwad, Artikel: *Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Al-Tazkiah: Volume 7, No.1.2015)

3. Autisme

a. Pengertian Autisme

Kata Autisme berasal dari istilah Yunani “auto” yang berarti berdiri sendiri. Pengertian ini arahkan pada seseorang dengan autisme yang terlihat hidup di dunia mereka sendiri. Safaria menyebutkan bahwa kenner mendeskripsikan hambatan ini sebagai ketidakmampuan berinteraksi pada orang lain, gangguan Bahasa yang diarahkan dengan penguasaan yang tertunda, *ecolalia*, *mutism*, pembalikan kalimat, adanya aktifitas bermain yang repetitive dan stereotif, ingatan yang sangat kuat.

Autis mempunyai ciri-ciri sejak proses pertumbuhan awal, Kinner menyebutkan dengan *infantile autism* (*autis pada anak-anak*). Lebih lanjut Safari mendeskripsikan bahwa gejala autisme termasuk kedalam kategori masalah perkembangan perpasive (*perpassive deplomental disorder*). Masalah perkembangan adalah ketika ada penundaan atau gangguan perkembangan dan gejala autisme biasanya punya cirikhas dengan perkembangan psikologis yang menyimpang yang mencakup: keterampilan, sosial dan bahasa, seperti perhatian, persepsi realitas dan nilai kekuatan gerakan motorik. Karyn berpendapat bahwa gangguan perkembangan perpasif adalah kategori yang diciptakan oleh *American psychiatric* guna menyatukan anak-anak dengan keterlambatan atau penyimpangan dalam perkembangan sosial, Bahasa, dan kognitif mereka.³¹

Saat ini, masalah autisme penyebab keprihatinan serius, terutama bagi orang tua. Selain rasa khawatir itu timbul pada ibu muda yang akan melahirkan. Autisme bisa terjadi oleh siapa saja dan tidak ada pilihan kepada siapa pun dan tidak ada bedanya dalam status sosial ekonomi tinggi, tapi karena studi terakhir, ditemukan bahwa autisme pada tingkat yang berbeda dari sosio-ekonomi dan kecerdasan. Dari beberapa Urian sebelumnya, arti dari Autisme adalah gangguan parah

³¹ Jaja Suteja dan Ruwanti Wulandari, Bentuk dan model terapi terhadap anak-anak penyandang autisme (keterbelakangan mental), *Jurnal Sientiae Educatia* :Volume 2 Edisi 1.(April 2013).

pertumbuhan dan perkembangan yang berpengaruh dari cara seseorang dalam komunikasi, bereaksi dan berperilaku dalam kehidupan. perilakunya biasanya ditandai dengan lemahnya komunikasi secara verbal dan non interaksi sosial verbal yang tampaknya aneh, persepsi emosional tidak stabil, berubah-ubah dan sensorik tidak optimal.

Dalam islam semua manusia dinanggap sama dalam derajatnya walaupun dengan orang yang menyandang autisme, sesuai dalam pandangan islam semua orang wajib melakukan kewajiban untuk di lakukan bagi umat islam tidak terkecuali dengan penyandang autisme setiap masalah yang menimpa umatnya pastikan ada jalan keluarnya Allah SWT berfirman dalam surat al-Fatihah ayau 5-6 yang berbunyi:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۗ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami meminta pertolongan” (Al-Fatihah ayat 5-6)

Allah juga berfirman dalam surat Az- Dzariaat ayat 59 yang berbunyi:

إِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُنُوبًا مِّثْلَ ذُنُوبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونَ

Artinya: “Maka sungguh, untuk orang-orang yang zalim ada bagian (azab) seperti bagian teman-teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku untuk menyegerakannya”.(Q.S. Az- Dzariaat ayat 59)

Dengan demikian sesuatu yang ada dalam dunia ini diciptakan dengan sama tidak di beda-bedakan. Begitu pula dengan autisme yang dikenal dengan kenal suatu perkembangan yang terganggu sejak anak berusia 3 tahun kebawah semua akal nada petunjuk untuk mengatasinya.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Asy-Syuara' ayat 80 yang berbunyi :³²

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ۝

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku” (Q.S. Asy-Syuara ayat 80)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seseorang. Meskipun begitu manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan.

b. Karakteristik Autisme

Menurut Hndoyo, beberapa karakteristik dari perilaku autisme pada anak-anak antara lain adalah:

- 1) **Bahas/komunikasi**
 - a. Wajah memiliki ekspresi datar
 - b. Bahasa atau isyarat tubuh tidak bisa menggunakan
 - c. Jarang memulai komunikasi
 - d. Tidak meniru aksi atau suara
 - e. Bicara sedikit, atau tidak ada
 - f. Tidak mengerti arti kata
 - g. Mengerti dan menggunakan kata terbatas
 - h. Menggunakan intonasi atau ritme vocal yang aneh
- 2) **Hubungan dengan orang**
 - a. Tidak ada respons
 - b. Tidak ada senyum sosial sama sekali
 - c. Tidak berkomunikasi dengan mata artinya, susah berbicara dengan kontak mata.
 - d. Kontak mata terbatas.
 - e. Jika dibiarkan sendiri tampak asik sendiri.
 - f. Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat
- 3) **Hubungan dengan lingkungan.**
 - a. Bermain efektif (diulang-ulang).
 - b. Marah atau tidak menghendaki perubahan-perubahan.

³² Dwi Sari Usop, Fatchurahman, *Pandangan Rilegius mengenai Autis (Autis in Religion Views)*, Tesis: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2017

- c. Berkembangnya rutinitas yang kaku.
 - d. Memperlihatkan ketertarikan yang sangat tak flaksibel.
- 4) Respon dengan indra/ sesorik
- a. Kadang panik dengan suara-suara tertentu
 - b. Sangat sensitive pada suara
 - c. Bermain-main menggunakan cahaya dan pantulan
 - d. bermain jari-jari di depa mata
 - e. Tertarik pada pola dan tekstur tertentu
 - f. Sangat in aktif atau hiperaktif
 - g. Seringkali memutar-memutar, membentur-benturkan kepala ke dinding, menggigit pergelangan
 - h. Melompat-lompat atau mengepakkan tangan
 - i. Tahan atau berespon aneh terhadap nyeri
- 5) Kesenjangan perkembangan perilaku
- a. Kemampuan sangat terlambat atau mungkin sangat baik.
 - b. Mempelajari kererampilan diluar urutan normal, misalnya membaca tapi tak mengertia arti
 - c. Menggambar secara rinci tapi tidak dapat mengancing baju
 - d. Berjalan pada usia normal, tetapi tidak berkomunikasi
 - e. Lancer membeo suara, tetapi sulit berbicara dengan diri sendiri
 - f. Suatu waktu dapat melakukan sesuatu, tapi tidak dilain waktu³³

c. **Problematika Anak Menyandang Autisme**

Disebut sebagai seorang anak penyandang *autistic spectrum disorder*, bila ia mempunyai sebagaian dari gejala-gejala sebagai seperti berikut:

- 1) Gangguan komunikasi
- gangguan komunikasi adalah seorang yang mempunyai hambatan guna mengekspresikan diri, susah bertanya dan jawabannya, sering menirukan kata-kata orang lain, atau bahkan berbicara secara total

³³ Handojo, *Autisme: Petunjuk Praktis dan Pedoman mengajar untuk anak norma , Autis dan Perilaku lain*, (Jakarta:Buana ilmu Populer. 2004).

dan berbagai bentuk lain dari masalah gangguan komunikasi.

2) Gangguan perilaku

Gangguan perilaku itu adalah perilaku stereotip khas seperti tangan digepakkan, berlompat-lompat, berjalan jinjit, memutar-mutar benda yang di senangi. Obsesi dengan bagian benda yang tidak wajar dan berbagai bentuk masalah perilaku tidak wajar untuk anaj seusianya.

3) Gangguan interaksi

Gangguan interaksi yaitu gangguan seorang anak untuk berinteraksi dengan anak-anak seumurannya bahkan seringkali merasa tidak nyaman dengan hadirnya orang lain disekitarnya, tidak dapat bermain bersama anak lainnya dan lebih senang hidup menyendiri.

d. Faktor –faktor Penyebab Autis

Seiring dengan meningkatnya jumlah individu dengan autisme, semakin luas penelitian tentang terjadinya autisme yang mengubah pandangan masyarakat awal. Awalnya keturunan biologis dan dipandang sebagai terjadinya autisme.³⁴

Terjadinya autisme sendiri, menurut ahli-ahlii dari hasil penelitian menyatakan bahwa bibit autisme telah ada jauh sebelum bayi lahir bahkan sebelum vaksinasi. Patricia Rodier, ahli dibidang embryologist of America berkata gejala autisme dan kecacatan kelahiran dilahirkan kerana gangguan otak yang terjadi sebelum 20 hari pada masa pembentukan janin. Penelitian lainnya, Minshew menjumpai bahwa anak-anak yang terkena autisme pusat bagian dari otak yang mengontrol memori dan emosi menjadi lebih sedikit dari pada anak pada umumnya. Penelitian memperlihatkan bahwa hambatan perkembangan otak telah terjadi pada bulan ketiga kehamilan atau saat melahirkan anak.

Berdasarkan argument Hndoyo terjadinya autisme bisa terjadi ketika mengandung anak. Pada trisemester

³⁴.Dinie Ratni Desiningrum, *Psikologi anak berkebutuhan khusus*, (Artikel: Yogyakarta:Psikosain:2016) hlm. 33

pertama, factor pemicu biasanya terdiri dari ; infeksi (*toksoplasmosis, rubella, candida, dsd*), karacunan logam berat ataupun oabat-oabatan lainnya. Selain itu, tumbuhnya jamur terlalu banyak, dapat terjadinya kebocoraan usus (*leaky-gut syndrome*) dan tidak sempurnanya pencernaan *kasein* dan *gluten*.

Sedangkan menurut pendapat lain Widyawati yang ada pada symposium autis pada tanggal 30 Agustus 1997, menuangkan beberapa teori penyebab autisme antara lain:³⁵

1) Teori Psikososial

Menurut Kanner antara terjadinya autisme pada anak-anak yang lahir dari perilaku sosial tidak seimbang, orang tua yang suka emosi, dan obsesif, yang merawat anak mereka dalam emosional atsmotfir hangat kuarang bahkan dingin. argument lain mengemukakan yang memiliki trauma pada anak-anak disebabkan hosttilitass sadar ibu, yang tidak ingin anak lahiran..

2) Teori Biologis

Penelitian menghasilkan, secara genetic pada keluarga dan anak kembar memperlihatkan adanya factor genetic yang berperann dalam autism. Pada anak kembar satu telur ditemukan sekitar 36-89%, sedang pada anak kembar dua telur 0%. Pada penelitian lain, ditemukan keluarga 2,5-3% autism pada saudara kandung, yang berarti 50-100 kali lebih tinggi disbanding pada populasi normal.

Selain komplikasi prenatal dan neo-natal meningkat juga ditemukan pada anak-anak dengan autisme. Komplikasi paling sering dilaporkan adalah pendarahan setelah janin trimester pertama dan terdapat kotoran dalam cairan ketuban, yang merupakan tanda bahaya janin (*fetal distress*).

3) Teori Immunologi

Dari teori ini, di temukan respon dari sistem kekebalan tubuh pada beberaapa anak autistik meningkatkan kemungkinan dasar imuniologis dalam

³⁵ Jaja Suteja, Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme akibat bentukan sosial, (*Jurnal Edueksos: Vol III No 1, Januari-Juni 2014*)

beberapa kasus autisme. Beberapa antibodi ibu terhadap leukosit gen antigen anak ditemukan dalam sel-sel otak. Sehingga antibodi ibu bisa secara langsung merusak otak janin jaringan saraf yang mendasari terjadinya autisme.

4) Infeksi Virus

Peningkatan frekuensi tinggi autisme terhadap anak dengan *congenital, rubella, herps simple encephalitis, dan cytomegalovirus invection*, pada anak yang lahir dalam musim semi yang memungkinkan ibunya menderita influenza musim dingin memungkinkan ketika mereka berada dalam kandungan, telah membuat para peneliti terjadinya autisme adalah inveksi virus. Ilmuwan lain, menunjukkan bahwa penyebab paling mungkin dari autisme adalah faktor cenderung disebabkan oleh faktor genetik. Namun, hingga saat ini kromosom membawa autisme sifat autis tidak dapat diketahui, karena anak-anak memiliki kondisi kromosom yang sama dapat juga memberikan gambaran dari berbagai gangguan.³⁶

Jadi penyebab autisme belum ditemukan secara pasti namaun autisme terjadi karena gangguan neurbilogis yang mempengaruhi otak, sehingga anak memiliki gangguan dalam berinteraksi, komunikasi dan perilaku kemudian ada beberapa faktor yang diduga kuat sebagai penyebab autisme yaitu bahan kimiawi termasuk obat-obatan dan faktoor perkembangan otak.

e. Terapi Untuk Anak Autis

Ada beberapa amacam yang biasanya dilaksanakan terapi untuk anak autis. Namaun biasanya setiap anak autis mengikuti terapi yang berbeda, tergantung kepada anak autis tersebut. Kemudian cepat dan lamanya waktu terapi juga tergantung pada anaknya. Berikut ada beberapa terapi yang sudah di akui oleh para pakar terapi anak autis professional. Perlu diketahui dengan terapi apapun yang dilakukan akan memrlukan waktu yang

³⁶ Jaja Suteja, Bentuk dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme akibat bentukan sosial, (*Jurnal Edueksos*: Vol III No 1, Januari-Juni 2014)

lama. Lalu kemudian terapi harus dilakukan dengan sesuai kebutuhan anaknya dan setiap anak memerlukan jenis terapi yang berbeda.

Adapun terapi yang sering dilakukan untuk anak autis adalah sebagai berikut:

1) Terapi Makanan

Terapi makanan pada umumnya adalah untuk mengatur pola makan atau diet makanan. Sampai sekarang masih belum ada obat yang bisa menyembuhkan anak yang tersandang autis secara paten, oleh karena itu anak autis memerlukan beberapa terapi salah satunya adalah diet makanan yaitu seperti gluten kasein penambah rasa (MSG), gula sintesis, pewarna makanan, dan ragi yang dipergunakan fermentasi makanan.

a. Diet tanpa gluten dan kasein

Glutin merupakan sayuran yang terdapat protein alami yang ada di tanah seperti gandum atau terigu. Makanan punya kandungan gluten adalah semua makanan dan minuman yang terbuat dari terigu, havermoth, dan oat misalnya roti, mie, kue-kue, cake, biscuit, kue kering, pizza dan lain sebagainya. Kemudian produk-produk lain seperti soda kue, baking soda, kaldu instan, usus tomat, dan saus lainnya. Lada bubuk. Orang tua harus cermat terhadap apa yang harus dimakan untuk anak autis lalu setiap beli makanan orang tua harus mencermati jenis bahan dan label kemasan yang di beli.

Makan bersumber kasein adalah susu dan olahannya contohnya adalah es criem, keju, mentega dan makanan makana yang mengandung campuran susu. Kemudian biasanye seperti daging ayam yang diawetkan seperti sosis, kotnet nugget, hotnog, sarden dan sebagainya. Anak autis juga harus menghindari makanan buah dan sayur yang diawetkan seperti buah dan sayur yang berada dalam kaleng.

b. Diet anti *-yeast*, ragi atau jamur

Anak autis juga hindarkan dari makanan yang mengandung jamur, dan ragi. Makan yang harus di hindarkan adalah gula, yeas dan jamur.

Adapun daftar makan yang tidak boleh dimakan anak autis adalah makan yang mengandung gula dan yeast, dan semua jenis keju, dan semua daging ayam maupun yang lain yang telah diawetkan, semua jenis jamur, dan semua jenis makan yang diawetkan.

2) Terapi Perilaku

Ada beberapa jenis terapi perilaku yang dikembangkan oleh para ahli untuk anak-anak penyandang autime, tujuannya adalah untuk menghindari oerilaku yang tidak lazim, kemudian perilaku yang tidak bisa diterima oleh para masyarakat. Terapi ini sangat membantu anak-anak penyandang autis untuk bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pendidik dan orang tua harus konsisten dalam menerapkan terapi perilaku pada anak autism. Ada beberapa terapi perilaku yaitu sebagai berikut:

a. Terapi Okupasi

Anak autis biasanya mengalami kesulitan dalam hal berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu, mereka juga kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari padahal bagi anak normal aktivitas tersebut mudah untuk dilakukan. Hal tersebut bisa terjadi karena anak autis mengalami gangguan motorik, untuk mengembangkan motorik terpi okupasi harusnya dapat menjadi obat untuk anak autis.

Menurut chris dan Herti, terapi adalah upaya untuk memulihkan kesehatan orang yang sakit, tidak diketahui oleh cara medis dan juga disebut mengobati penyakit.³⁷ Kemudian okupasi adalah kesibukan atau pekerjaan. Terapi okupasi merupakan penyembuhan dengan memberikan anak

³⁷ Amin Syukur, *SHUFI HILLING: Terapi dalam Literatur Tasawuf, Jurnal: IAIN Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November 2012.*

aktivis, kerjaan unruk mengurangi penderitaan yang dialami.

Pada anak-anak autis perlu terapi okupasi untuk menguatkan memperbaiki kordinasi dan keterampilan otot misalnya seperti otot jari tangan sangat perlu dilakukakan latihan dan dikuatkan supaya anak bisa menulis. Terapi ini biasanya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari seperti cara makan dan minum , membedakan bemda kasar dan halus serta memakai sepatu,topi baju dan lain sebagainya.

b. Terapi Wicara

Tidak asing lagi, bahwa anak autis memiliki kesulitan dalam berbicara dan berbahasa.biasnya hal yang paling terlihat pada diri anak autis adalah gangguan berbicara dab berbahasa, dengan adanya terapi wicara kemampuan anak dalam berbicara dapat terdongkrak, jadi lebih tepatnya terapi wicara jadi keharusan bagi anak autis.

c. Sosialisasi dengan menghilangkan perilaku tidak wajar

Untuk menghilangkan perilaku tidak wajar anak autis dan dapat diterima di umum, perlu dimulai dari mata, jadi naka di latih fokus saat berkomunikasi agar pandangan mata tidak kearah lain selain kearah orang yg di ajak berkomunikasi, setelah itu anak bisa di ajarkan lebih lanjut seperti etika dan lain sebagainya. Agar perilaku sosial dapat dibentuk maka anak harus selalu di damping oleh terapi atau dengan arang tau.

d. Terapi music

Terapi musik adalah terapi perawatan untuk meningkatkan fisik, emosi, kognitif dan sosial terhadap orang-orang dari segala usia status orang tua. samapai saat ini tidak ada rekomendasi untuk durasi optimal pemberian Terapi Musik. Masalah

yang spesifik terapi musik diberikan dengan durasi 30 sampai dengan 45 menit.³⁸

Ada Bentuk dan Metode terapi terhadap anak-anak penyandang autisme menurut para ahli yaitu menurut Noviza dan Dr. Handojo mengemukakan terapi yang tepat bagi anak autisme adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Noviza mengungkapkan mengenai metode terapi yang terpadu bagi anak-anak yang menyandang Autisme adalah;
 - a. Metode terapi Applied behavioural analysis (ABA): ABA adalah jenis terapi yang sudah lama diterapkan, telah ada penelitian dan didesain khusus untuk anak-anak penyandang autisme. Metode yang digunakan dalam terapi adalah dengan mengasih pelatihannya khusus dengan memberikan *Positive reinforcement* (Hadiah/Pusjian).
 - b. Metode terapi TEACCH: TEACCH adalah *Treatment and education of autistic and related communication handicapped children*, yaitu satu metode yang dilakukan untuk membimbing anak autisme dengan menggunakan kekuatan relatifnya pada hal yang terstruktur yang menjadi kesenangannya pada rutinitas dan hal-hal yang dapat di pikirkan dan relative mampu berhasil pada lingkungan yang visual dibanding yang auditori.³⁹
- 2) Menurut Dr. Handojo penanganan yang terpadu terapi terhadap anak-anak autis sebagai berikut:
 - a) Terapi perilaku, terapi perilaku digunakan untuk menangani perilaku tidak biasa, terapi perilaku bisa dilaksanakan dengan menggunakan terapi okuvasi, dan terapi wicara. Terapi Okuvasi dilaksanakan untuk membantu memperkuat dan mengembangkan

³⁸ Muhammad Luqman Prihananda, Pengaruh Terapi Musik Terhadap Peningkatan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, *Naskah Publikasi*: Universitas muhammadiyah Surakarta, Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan 2014.

³⁹ Neni Noviza, *Progam penata Laksana Perilaku Hiperaktif Pada anak Autistik*, Tesis, Bandung, UPI, 2005.

keterampilan untuk memperbaiki otot, sedangkan terapi bicara bisa menggunakan terapi ABA.

- b) Terapi Biometik, yaitu dengan cara mensuplai anak-anak autisme dengan cara membeirikan obat dari anjuran dokter di bidang spesialis jiwa.
- c) Fisioterapi, terapi fisik untuk anak-anak memiliki tujuan dapat mengembangkan, memelihara dan memulihkan kapasitas gerakan maksimum dan fungsi tubuh sepanjang hidup. Dalam terapi ini terapis harus mampu mengembangkan seoptimal mungkin gerak anak, seperti gerakan menekuk kaki, menekuk tangan, membungkuk berdiri seimbang, berjalan hingga berlari.
- d) Terapi Sosial, dalam terapi sosial seorang terapis harus membantu memberikan fasilitas pada anak-anak autis untuk bergaul dengan anak-anak sebayanya dan mengajari cara-caranya secara langsung, karena biasanya anak-anak autis meiliki kelemahan dalam komunikasi dalam berinteraksi.
- e) Terapi bermain terapi bermain bertujuan untuk agar anak-anak autis selalu memiliki sikap yang riang dan gembira terutama dalam kebersamaannya dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sangat berguan terhadap anak-anak autism dalam dalam berkomunikasi atau bersosialisasi dengan anak-anak lainnya.
- f) Terapi perkembangan, dalam terapi perkembangan anak akan dipelajari minatnya, kekuatannya dan minat perkembangannya, kemudian ditingkatkan kemampuan tingkat sosial, emosional dan intelektualnya sampai benar-benar anak tersebut mengalami kemajuan sampai dengan interaksi simboliknya.
- g) Terapi Visual, terapi visual bertujuan agar anak-anak autis dapat belajar dan berkomunikasi dengan cara melihat gambar-gambar yang unik dan yang di senangnya
- h) Terapi Musik, terapi musik juga dilakukan agar membantu perkembngannya anak. Musik yang dipakai adalah musik yang lembut dan dapat

dengan mudah difahami oleh anak, tujuan dari terapi musik ini adalah agar anak dapat menangkap dengan pendengarannya, lalu diaktifkan di dalam otaknya, kemudian dihubungkan kepusat-pusat saraf yang berkaitan dengan emosi, emajinasi, dan ketenangan.

- i) Terapi Obat, dari terapi obat penderita autisme bisa diberikan obat-obatan hanya dengan kondisi-kondisi tertentu saja. Pemberianpun sangat terbatas karena terapi obat-obatan tidak menjamin dalam penyembuhan anak-anak autisme.
- j) Terapi lumba-lumba, pengobatan dengan penggunaan lumba-lumba dapat dilakukan dengan durasi 40 menit, dengan bertujuan menyeimbangkan hormon endroktiknya dan suara dikeliuarkan lumba-lumba dapat bermanfaat bagi anak-anak autisme sembuh sensoris.
- k) Sosialisasi di sekolah reguler, anak autisme yang mungkin memiliki atau dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan baik dapat mencoba untuk pergi ke sekolah normal sesuai umur, tetapi juga terapi perilaku yang tidak harus ditinggalkan.
- l) Sekolah khusus, suatu bentuk terapi bagi anak autisme juga dimasukkannya sekolah khusus untuk anak-anak autisme di pendidikan khusus biasanya termasuk terapi perilaku, terapi wicara dan terapi okuvasi. Dalam terapi pendidikan khusus biasanya hanya mampu mengatasi satu anak pada suatu waktu.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian yang relevan dari hasil tinjauan pustaka dari peneliti sebelumnya mengenai *Terapi Musik* untuk anak berkebutuhan khusus (Autisme), antara lain sebagai berikut :

Dari penelitian Saudara Mutmainnah Asri yang memiliki judul “Pengaruh pemberian terapi musik terhadap

⁴⁰ Handoyo, *Autisme, Petunjuk Praktis dan Pedoman materi untuk mengajar anak Normal, Autis dan perilaku lain*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2004)

kemampuan berbahasa anak autis di taman pelatihan makkasar” penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan menggunakan uji statistik sample T-Tes hasil yang diperoleh adalah bahwa ada efek terapi musik klasik terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak autis, selain itu juga penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak autis sebelum dan sesudah dilakukannya terapi musik. Dimana sebelum diberikannya terapi musik, kemampuan Bahasa anak yang aktif 7 orang (23,3%) dan anak autis yang memiliki kemampuan Bahasa yang pasif sebanyak 23 orang (76,7%), sedangkan setelah diberikan terapi musik klasik kemampuan berbahasa anak autis yang aktif meningkat menjadi 22 orang (73,3%) dan anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang pasif menurun menjadi 8 orang (26,7%). Dapat disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan mutmainnah Asri bahwa keterampilan berbahasa mayoritas subjek penelitian (Anak-anak penyandang autis verbal) mengalami peningkatan setelah diberi dengan terapi musik klasik, subjek yang semula kurang ekspresif, reaksinya lambat, kurang komunikasi, kurang melakukan kontak mata saat sedang berbicara, kurang mengulang kata-kata saat diucapkan orang lain, kurang bisa mengenali nama-nama benda disekitarnya, namun setelah diberikan terapi musik kalsik mengalami perkembangan subjek lebih ekspresif, lebih cepat berakasi, lebih komunikatif lebih mampu mengulang kata, lebih bisa melkukan kontak mata ketika sedanf berbicara dengan orang lain.⁴¹

Dalam Skripsi yang di tulis oleh Sapta Meilina Sholikhah yang berjudul “Pembelajaran musik di kelas musik prestasi bagi anak berkebutuhan khusus bagian di yayasan pembinaan anak cacat (ypac) semarang” penelitian ini dilakukakan dengan metode kualitatif hasil dari peneliti ini yaitu peneliti berwawancara pada seorang guru musik yag mengajar dan menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan terkadang anak tidak mood atau dalam suasana hati yang kurang gembira, dan untuk mengatasi mood tersebut agar

⁴¹ Mutmainnah Asri, Skripsi: *”Pengaruh pemberian terapi Musik Klasik terhadap kemampuan Pada Anak Autis Ditaman Pelatihan Harapan Makassar”*. Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN ALUDDIN MAKASSAR. 2013

kembali guru menawarkan kepada anak-anak yang belajar dengan menyanyi dengan lagu yang disenangi anak-anak, dan setelah belajar musik dalam penelitian ini bisa memperoleh hasil yaitu anak mempunyai motivasi dan semangat yang cukup sehingga dirinya bisa tumbuh rasa percaya diri dalam hati mereka, kepercayaan diri mereka bisa menghasilkan prestasi untuk mereka prestasi tersebut adalah dimana mereka menjadi berani untuk memntaskkan permainan musik ataupun untuk bernyayi di hadapan semua anak atau depan umum, dalam penelitian ini jelas musik bisa mennjadi bahan untuk tumbuhnya anak-anak berkebutuhan khusus dan bermanfaat sekali bagi diri anak-anak sendiri⁴²

Berdasarkan Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nuri Firdausiyah yang berjudul, "Terapi Musik klasik terhadap perilaku hiperaktif anak autis", menyimpulkan bahwa terapi musik klasik berpengaruh positif terhadap perilaku hoperaktif pada anak autis, sebagaimana yang dijelaskan oleh gallahuie melalui stimulasi dengan mendengarkan musik klasik banyak aspek perilaku yang dapat diubah dan ditingkatkan, Ritme, melodi, dan harmoni dan musik klasik banyak aspek perilaku yang dapat diubah dan meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik anak mampu mengkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan, semakin banuak rangsangan musik yang diberikan akan semakin kompleks jalinan antara neuron itu. dari hasil peneltiaj ini dapat disimpulkan dengan singkat yaitu terapi musik klasik dapat menanganai yang tadinya anak autis yang hiperaktit menjadi anak yanh idak hiperaktif penelitian inu diperkuat oleh pendapat Djohan yang mengatakan anak-anak penyandang autism memiliki kepekatan dan perhatian yang khusus terhadap musik, stimulus dari musik mengahsilakn respons yang lebih tinggi terhadap anak-anak autis dibandingkan dengan stimulus lainnya. Pada anak yang mengalami autisme mengalami gangguan hiperaktif menunjukkan perialaku yang berlebihan pada setiap aktivitas

⁴² Sabta melilina sholikhah, Skripsi: "pembelajaran musik di kelas prestasi bagi anak berkebutuhan khusus bagian D di yayasan Pembinaan anak cacat (YPAC) di semarang, jurusan Pendidikan seni drama, tari, dan musik, fakultas Bahasa dan seni Universitas Negri Semarang. 2012

sehari-harinya, dan setelah mendapatkan intervensi melalui terapi musik klasik anak menjadi lebih tenang dan mulai terlihat turun perilaku hiperaktivitasnya.⁴³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Mulyartini, yang berjudul “*Peran musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*” Berdasarkan dalam penelitian ini lebih banyak mengungkapkan peran musik bagi difabel atau anak berkebutuhan khusus dan juga peran musik bagi anak ABK dengan gangguan Emosi, fisik, Mental dalam dalam penelitian sudah jelas musik dapat mempengaruhi anak yang memiliki gangguan-gangguan tersebut, musik dapat menyampaikan pada anak berkebutuhan khusus agar bisa hidup lebih baik dan bagi anak autisme musik dapat memperbaiki mental mereka menjadi lebih baik.⁴⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Muhammad Azoma dan Fathul Lubabun Nuqul yang memiliki judul “*Pemberian Musik Frekuensi dalam meningkatkan Ekspresi Emosi anak autisme*, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di dalam karya ilmiah ini sama menggunakan terapi musik untuk menjawab permasalahan tentang anak autisme. Dalam karya ilmiah ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui ekspresi anak autisme setelah mendengarkan media musik.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat lebih jelas dan mudah difahami berikut dengan menggunakan tabel sebagaimana yang ada di bawah :

⁴³ Nuri Firdausyah, Wiwik widajati, *Peran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jurnal Pendidikan, 2013).

⁴⁴ Rita Milyartini, *Peran Musik bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Artikel: Academia, 2012)

⁴⁵ Mumtaz Azoma, Fathul Lubabin Nuqul, *Pemberian Musik Perkusi dalam Meningkatkan Ekspresi Emosi Anak Autisme*, Jurnal Psikovidya Vol.21 No. 1:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.2017

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| | | |
|---|-----------|--|
| 1 | Judul | Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Autis di Taman Pelatihan Harapan Makkasar. |
| | Pengarang | Mutmainnah asri |
| | Persamaan | Sama-Sama meneliti tentang anak berkebutuhan khusus autis dengan menggunakan metode terapi music |
| | Perbedaan | Penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh kemampuan berbahasa anak autis dengan terapi musik, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif |
| 2 | Judul | Pembelajaran Musik di kelas musik prestasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang |
| | Pengarang | Septiana Meilina sholihah |
| | Persamaan | Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Musik dengan subjek anak-anak berkebutuhan khsus dan sama-sam menggunakan penelitian kualitatif |
| | Perbedaan | Penelitian ini lebih menekan kan pembelajaran musik bagi anak-anak berekbutuhan khusus yang berprestasi |
| 3 | Judul | Terapi Musik Klasik Terhadap Perilaku Hiperaktif Anak Autisme |
| | Pengarang | Nur Fidausiyah |
| | Persamaan | Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode terapi musik dengan objek penelitian mengacu pada anak Berkebutuhan Khusus Autisme dan sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif |
| | Perbedaan | Dalam penelitian ini leboh menekankan terapi musik terhap perilaku hiperaktif |

| | | |
|---|-----------|--|
| | | anak berkebutuhan anak autism |
| 4 | Judul | Peranan Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autis |
| | Pengarang | Rita Mulyarti |
| | Persamaan | Penelitian ini sama-sama menggunakan metode musik saat dengan objek anak berkebutuhan khusus dan sama-sama menggunakan penelitian Kuslitatif |
| | Perbedaan | Penelitian ini lebih menekankan tentang peranan musik bagi anak berkebutuhan khusus |
| 5 | Judul | Pemberian Musik Perkusi Dalam Meningkatkan Ekspresi Emosi Anak Autisme |
| | Pengarang | Muhammad Azoma dan Fathul Lubabin Nuqul |
| | Persamaan | Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan terapi musik untuk menjawab permasalahan tentang anak autism |
| | Perbedaan | Dalam perbedaan penelitian ini lebih menekankan untuk mengetahui ekspresi anak autis setelah mendengarkan music |

C. Kerangka Berpikir

Dalam kehidupan berkeluarga kehadiran anak merupakan hal yang sangat istimewa bagi keluarga. Kelahiran anak dipandang bernilai karena membuat pasangan suami istri lebih dewasa dan lebih bisa di hargai oleh masyarakat sekitar. Anak merupakan ekspresi dan kontinuitas orang tua dalam hal karakteristik diri dan nama keluarga, anak juga merupakan pemberian dan titipan tuhan yang harus dirawat sebaik mungkin. Keadaan berubah saat anak yang lahir berbeda dengan anak pada umumnya, yakni anak yang memerlukan perhatian yang sangat khusus. Termasuk dalam hal ini memiliki anak yang berkebutuhan khusus. (ABK), menurut Delphie anak berkebutuhan khusus merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa” (yang menandakan anak yang mempunyai kelainan khusus).

Menurut mangunsong reaksi yang muncul pada orang tua ketika mengetahui anak yang dilahirkan memiliki kelainan khusus pada keadaan fisik maupun kesehatan adalah tidak percaya, adanya goncangan batin, bukan hal mudah bagi orang tua untuk percaya bahwa anaknya dikatakan bermasalah apalagi anaknya dikatakan menyandang autis. Beberapa orang tua ada yang memiliki dorongan untuk melarikan diri dari masalahnya, sulit untuk percaya diri. Kebanyakan anaka yang menyandang autis mereka mempunyai tidak percaya diri memiliki pikiran bahwa dirinya tidak berguna disini semua itu bisa di atasi maka dari itu orang tua disini memiliki peran penting bagi anak untuk membantu pengobatan tanpa rasa lelah dan putus asa.⁴⁶

Terapi musik di sini untuk menjadi cara untuk membawa kepercayaan diri mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang seperti anak-anak normal lainnya mereka bahkan Bbisa memberikan motivasi mereka semua untuk properti atau memiliki kemampuan. Ciri yang sering muncul bagi anak berkebutuhan khusus yaitu memiliki fokus yang rendah dan susah mengendalikan emosi, disini terapi memiliki peranan yang penting dalam pemebrian terapi musik agar hasil yang di inginkan berjalan dengan lancar dan sempurna.

Kerangka berfikir merupakan alur pemikiran di jadikan dan dipergukan dalam penelitian. Yang di dukung setelah memiliki teori yang matang sehingga mendukung dalam pengambilan judul penelitian. Berdasarkan terori yang mendukung penelitian ini maka dibuat seuah kerangka berfikir sebagai berikut:

⁴⁶ Ade surya Febrianto, Ira Darmawati, *Studi penerimaan seorang ayah terhadap anak auti*, (Jurnal Psikologi Teori dan Terapan: 2016, Vol.7, No, 1, 50-61, ISSN : 2087-1708).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

